

## Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengembangan Wisata Tumpak Lego Hill di Desa Krajan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Ulfiana Rofiqoh<sup>1</sup>, Ahmad Syafi'i SJ<sup>2</sup>, Khoirul Fathoni<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ulfianarofiqoh1@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ahmadsyafii@insuriponorogo.ac.id

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; khoirulfathoni@insuriponorogo.ac.id

Received: 05/05/2023

Revised: 23/06/2023

Accepted: 18/07/2023

### Abstract

Indonesia is a very broad country. Each region has diverse and beautiful natural potentials and unique local culture. The beauty of nature and local culture is a great potential to be developed as a tourist attraction and managed as one of the community's economic resources. In some ways, tourism also contributes to reducing poverty. Just like the tour that just opened in November 2023, namely the Tumpak Lego Hill tour which is located in Ngrayun Ponorogo. With the formulation of the problem as follows: 1) What is the process of developing Tumpak Lego Hill tourism in improving the economy of the people in the village of Krajan Ngrayun Ponorogo?; 2) How is the review of Islamic law related to the development of the Tumpak Lego hill tourism in improving the community's economy in the village of Krajan Ngrayun Ponorogo?. The research method used in this research is field research with the aim of knowing the data directly. According to Bogdan and Taylor, qualitative research is a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observed behavior. With data collection techniques consisting of: 1) observation; 2) interviews; 3) documentation. The results of the analysis show that 1) the tourism development process uses tourism product development, promotion development, spatial management, human resource empowerment and environmental management. 2) the management of these tours is in accordance with *masalah dhoruriyyah* with efforts to maintain environmental sustainability (*hifzh al-bi'ah*) and the existence of these tours has positive impacts such as employment, increasing people's income and opening opportunities for people to develop Micro Enterprises, Small and Medium Enterprises (MSMEs).

### Keywords

Masalah Mursalah; Tourism Development; Community Economy

### Corresponding Author

Ulfiana Rofiqoh

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; ulfianarofiqoh1@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia termasuk kedalam kategori negara yang cukup luas, yang didalamnya memiliki 17 ribu pulau, suku, budaya dan adat istiadat yang berbeda-beda. Setiap daerah memiliki objek alam yang indah dan beragam serta budaya yang begitu memukau. Keelokan alam serta budaya lokal merupakan potensi besar untuk dikembangkan sebagai tujuan wisata dan dikelola sebagai salah satu sumber daya ekonomi masyarakat setempat. (Hanief & Pramana, 2018, hlm. 69) Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang eksotis menjadi tempat wisata. (Setiawan, t.t., hlm. 1) Dalam beberapa hal, pariwisata juga memberikan berkontribusi terhadap pengentasan



kemiskinan.

Smith dan Wardiyanta menerangkan bahwa dari segisubtansi pariwisata adalah suatu bagian budaya masyarakat yang berkaitan dengan pemanfaatan waktu luang. Taman Wisata sendiri juga, merupakan salah satu industri perekonomian yang menjanjikan keuntungannya, tidak sekedar bagi pemegang saham atau modal ataupun pemilik tempat, akan tetapi, keberadaan destinasi wisata juga berdampak terhadap perekonomian masyarakat setempat, karena dengan adanya taman wisata di daerah tertentu maka secara langsung akan membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat sekitar khususnya, selain itu dengan keberadaan taman wisata bisa menjadikan peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka berbagai macam usaha kecil menengah yang mampu menambah perekonomian mereka.(Aini, t.t., hlm. 3)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Pasal 6 merupakan dasar hukum pengembangan pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan, yaitu: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pembangunan kepariwisataan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, dan kekhasan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk berwisata. Pasal 8: pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang terdiri atas rencana induk pembangunan kepariwisataan nasional, rencana induk pembangunan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pembangunan kepariwisataan kabupaten/kota.(Majid, t.t., hlm. 1–2) Pembangunan pada sektor pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan suatu daerah dan menstabilkan pertumbuhan antar daerah di Indonesia. (Amajida & Isbandono, 2016, hlm. 2)

Pemberdayaan melalui pengembangan destinasi wisata ini telah menjadi trend di berbagai daerah salah satunya Ponorogo. (Primadewi dkk., 2020, hlm. 13) Ponorogo merupakan Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Tengah di sebelah barat. Kondisi alam Kabupaten Ponorogo yang subur dan beriklim tropis. Ponorogo merupakan daerah yang sering diminati dan dikunjungi para wisatawan lokal maupun wisatawan dari luar Ponorogo. Hal ini didasarkan pada potensi alam yang beragam serta kekayaan budaya. Ponorogo mempunyai budaya, kuliner, dan objek wisata yang beragam, sehingga menarik untuk dikunjungi. Salah satu objek wisata yang menarik untuk dikunjungi adalah Tumpak Lego Hill.

Wisata ini juga belum lama dirintis, dibuka pada bulan November 2022 ini menyuguhkan pemandangan wisata alam khas dengan hutan pinus dan kuliner lokal. Sebab hal tersebut, dibutuhkannya Proses pembangunan tempat wisata Bukit Tumpak Lego dilakukan secara hati-hati dan dikelola dengan baik oleh pengelola dan masyarakat sekitar. Berdasarkan urian tersebut maka peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Pengembangan Wisata Tumpak Lego Hill Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Krajan, Kecamatan Ngrayun, Kabupaten Ponorogo”.

## 2. METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Bogdan dan Taylor (1982) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari individu dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan penelitian ini berfokus pada pemahaman secara holistic terhadap konteks individu yang diteliti. Kirk & Miller mengungkapkan bahwasannya penelitian kualitatif ialah penelitian yang sebuah tradisi dalam ilmu pengetahuan sosial yang sangat bergantung pada pengamatan langsung terhadap manusia dalam konteksnya sendiri. Metode ini juga melibatkan interaksi dan komunikasi dengan individu yang diteliti menggunakan bahasa dan istilah yang relevan dalam konteks tersebut.(Abdussamad, 2021, hlm. 30)

Jenis penelitian lapangan (field research) merupakan jenis penelitian ini yang digunakan, yang berarti penelitian dilakukan dilingkungan kehidupan nyata dan sebenarnya dari subjek yang diteliti.(Ardiansyah, 2016, hlm. 16) Menurut Hadari (1998), penelitian lapangan (field research)

merupakan suatu metode penyelidikan yang melibatkan deskripsi atau penggambaran kondisi subjek atau objek penelitian seperti individu, lembaga dan lainnya, berdasarkan fakta yang dapat diamati pada saat sekarang. (Nawawi, 1998, hlm. 63) Tujuan pokok dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang fenomena sosial dengan cara memberikan deskripsi yang terperinci tentang fenomena tersebut melalui penggunaan kata-kata. Melalui proses ini, penelitian kualitatif dapat menghasilkan teori-teori yang mendasar dan lebih komprehensif. (Sujarweni, 2015, hlm. 21-22)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Gambaran Umum Wisata Tumpak Lego Hill

##### 1. Sejarah Berdirinya Wisata Tumpak Lego Hill

Tumpak Lego merupakan salah satu destinasi wisata baru yang terletak di Dusun Krajan Desa Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Mulanya Tumpak Lego merupakan tempat penghilang rasa lelah atau masyarakat sekitar menyebutnya dengan *"mampir leren ben lego"*. Berawal dari situ, masyarakat setempat mulai berinisiatif serta mempunyai gambaran bagaimana caranya di Ngrayun itu mempunyai suatu tempat yang bisa menjadi icon yang menarik dan dikemas sebagai wisata sehingga dapat menambah pemberdayaan masyarakat sekitar. Inisiatif untuk icon wisata ini di prakarsai oleh pak Jarwo, pak Bowo, dan juga pak Arif.

Wisata dengan luas kurang lebih 3 ha tanah ini menyuguhkan pemandangan bernuansa alam yang sangat indah, seperti rindangnya pohon pinus, spot foto, taman kelinci, mainan anak, dan rumah makan. Wisata ini terletak di sebelah selatan Ponorogo yang berada pada ketinggian kurang lebih 700 meter di atas permukaan laut. Perjalanan menuju lokasi wisata Tumpak Lego Hill dapat ditempuh dalam waktu 45 menit dari Kabupaten Ponorogo. Jalan menuju lokasi wisata telah diaspal sehingga aksesibilitas sangat mudah, meskipun sebagian jalan menanjak. Berbagai macam kendaraan, seperti motor, mobil, minibus, dan juga truck dapat melalui jalan tersebut. Wisatawan juga dimudahkan untuk menemukan lokasi wisata Tumpak Lego Hill, karena lokasinya strategis yang tepat berasal di pinggir jalan raya.

##### 2. Visi, Misi dan Tujuan Wisata Tumpak Lego Hill

- a) Sebagai satu wadah bagi masyarakat Ngrayun untuk mengeksplor dari segi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan kuliner dari Ngrayun.
- b) Memfasilitasi teman-teman yang masih muda untuk bersama-sama bergerak mengembangkan potensi alam atau wisata yang ada khususnya Ngrayun.

##### 3. Status Wisata Tumpak Lego Hill (Ijin Operasional)

Terkait izin operasional wisata Tumpak Lego Hill sudah mendapatkan payung hukum dari pihak Perhutani Paster Lawu. Karena pihak pengelola juga bekerja sama dengan pihak Perhutani. Sehingga menimbulkan kesepakatan Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara pihak perhutani dan pihak pengelola wisata. Sehingga dapat dikatakan wisata Tumpak Lego Hill sudah legal untuk beroperasi.

##### 4. Pendanaan Wisata Tumpak Lego Hill

Dalam pendanaan pengembangan wisata pengelola wisata Tumpak Lego Hill bekerjasama dengan Koperasi Paster Lawu dan investor swasta. Koperasi Paster Lawu di ketuai oleh Pak Arif Pujiyanto dan Investor swasta terdiri dari Pak Jarwo yang bergerak dibidang konseptor wisata dan bambu raya, Pak Bowo bergerak dibidang kuliner, sedangkan pak suroto bergerak dibidang beton.

## 5. Sarana dan Prasarana Wisata Tumpak Lego Hill

### Sarana Wisata Tumpak Lego Hill

#### a) Rumah Makan

Di wisata Tumpak Lego Hill terdapat dua rumah makan yaitu rumah makan management dan sewa management. Rumah makan management merupakan rumah makan yang berada didalam tempat wisata Tumpak Lego Hill. Rumah makan management adalah milik pengelola wisata. Rumah makan management menyediakan makanan berat.

Sedangkan sewa management (prodak dari pengelola wisata) merupakan stand makanan cepat saji yang terdapat di depan pintu masuk wisata Tumpak Lego Hill. Untuk menyewa stand masyarakat harus menyetorkan KK, KTP dan daftar menu makanan. Kemudian, masyarakat yang menggunakan stand sewa management melakukan pembayaran sewa setiap bulan kepada pengelola wisata Tumpak Lego Hill.

#### b) Atraksi Wisata

Di wisata Tumpak Lego Hill pengelola menyediakan event mingguan yaitu akustik musik yang diadakan setiap hari minggu.

#### c) Objek wisata

Objek wisata yang terdapat di wisata Tumpak Lego Hill menyuguhkan wisata dengan keindahan nuansa alam, terdapat spot foto, persewaan baju kimono jepang, taman bermain anak (ayunan, mandi bola, trampoline), atv, dan juga flaying fox.

### Prasarana Wisata Tumpak Lego Hill

#### a) Aksesibilitas

Akses menuju wisata Tumpak Lego Hill tidak terlalu sulit. Dengan kondisi jalan raya yang sudah di aspal menjadikan wisata ini mudah di jangkau wisatawan. Wisata ini dapat di tempuh menggunakan roda 2 ataupun roda 4 oleh wisatawan. Lokasi wisatanya pun terletak di tepi jalan yang menghubungkan jalan raya Ngrayun – Bungkal sehingga wisatawan dapat dengan mudah menemukannya.

#### b) Utilitas

Fasilitas pendukung wisata Tumpak Lego Hill yang ditujukan untuk memberikan kenyamanan kepada wisatawan yang sudah cukup memadai dengan tersedianya sumber energi listrik, air bersih, toilet, dan juga mushola serta jaringan pelayanan (kesehatan dan keamanan). Tak jauh dari tempat wisata Tumpak Lego Hill terdapat puskesmas dan juga kapolsek.

### Struktur Organisasi Wisata Tumpak Lego Hill

Adapun Struktur Organisasi Wisata Tumpak lego Hill adalah sebagai berikut:



## Hasil Penelitian

### a. Proses Pengembangan Wisata Tumpak Lego Hill Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Krajan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Adapun proses pengembangan wisata Tumpak Lego Hill meliputi pengembangan produk wisata, pengembangan pemasaran serta promosi, pengembangan pengelolaan ruang untuk wisata, pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan lingkungan. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengembangan Produk Wisata Tumpak Lego Hill

Pengembangan produk wisata merupakan sarana untuk pengembangan objek dan destinasi wisata, pengembangan fasilitas akomodasi, aksesibilitas, dan bisnis makanan minuman di kawasan wisata Tumpak Lego Hill kepada masyarakat. Salah satu upaya yang telah dilakukan pihak pengelola wisata yaitu melakukan kerjasama dengan pihak Perum Perhutani KPH Slahung.

Salah satu kebutuhan primer wisatawan adalah rumah makan atau stand makanan cepat saji. Menurut hasil penelitian di lapangan terdapat rumah makan atau stand yang menyuguhkan makanan dan minuman. Stand makanan yang terdapat di sekeliling wisata Tumpak Lego Hill merupakan bentuk sewa management dari pihak pengelola wisata Tumpak Lego Hill.

#### 2. Pengembangan Pasar atau Promosi

Pengembangan pasar atau promosi adalah perumusan orientasi pasar yang ingin dicapai serta cara yang diperlukan untuk menarik pasar tersebut dengan mempertimbangkan jenis dan destinasi, potensi daya tarik yang ada serta jenis atau bentuk pariwisata yang akan dikembangkan.

Upaya yang dilakukan oleh pengelola wisata Tumpak Lego Hill dalam mengembangkan pasar atau promosi melalui media sosial seperti facebook, instagram, serta website.

#### 3. Pengelolaan Ruang untuk Pariwisata

Pengelolaan ruang untuk pariwisata merupakan bagian dari proses pengembangan objek wisata Tumpak Lego Hill dalam menetapkan suatu wilayah yang akan dikembangkan sesuai rencana yang terstruktur. Upaya yang telah dilakukan antara lain penambahan fasilitas wisata, menjaga serta merawat fasilitas wisata guna kenyamanan wisatawan yang berkunjung.

#### 4. Pengembangan Sumber Daya Manusia

Pengembangan sumber daya manusia merupakan upaya pengembangan kualitas (kemampuan) sumber daya manusia melalui proses pelatihan atau training, dan untuk mencapai hasil yang optimal dalam mengelola sumber daya manusia. Upaya pengelola wisata terhadap pengembangan wisata Tumpak Lego Hill yaitu dengan merekrut masyarakat ataupun pemuda/pemudi Ngrayun untuk bergabung dalam pengembangan wisata.

#### 5. Pengelolaan Lingkungan

Pengelolaan lingkungan hidup adalah dengan melakukan upaya untuk mempertahankan fungsi lingkungan hidup dan mencegah akan terjadinya sebuah kerusakan atau pencemaran lingkungan hidup. Pihak pengelola wisata juga menanam bibit pohon, bibit beraneka macam bunga, dan memeliharanya agar keasrian lingkungan wisata Tumpak Lego Hill tetap terjaga dan menjaga kelestarian hutan yang sudah ada sebelum dibangunnya wisata.

### b. Tinjauan Hukum Islam Terkait Pengembangan Wisata Tumpak Lego Hill Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat di Desa Krajan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Tinjauan hukum islam terkait pengembangan wisata sudah memenuhi *masalah mursalah* dilihat dari segi kualitas dan kepentingan kemaslahatan yakni *masalah dharuriyyah*. Upaya menjaga lingkungan (*hifzh al-bi'ah*) termasuk dalam salah satu kategori tujuan *masalah dharuriyyah* yang terdiri

dari lima jenis, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Tujuan pelestarian lingkungan adalah untuk menjaga semua tujuan yang terangkum dalam *masalah dharuriyyah*. Sebab lingkungan adalah tempat terwujudnya *masalah dharuriyyah* tersebut. Misalnya, keberadaan agama meniscayakan adanya pemeluknya (jiwa dan keturunan) serta berpikiran sehat (akal) yang masih hidup dan menempati alam (bumi/harta) dunia ini. (Syafi'i, SJ, 2009, hlm. 13)

Destinasi wisata yang dikelola dengan baik serta profesional tentu memberikan nilai tambah bagi kesejahteraan masyarakat berupa peningkatan pendapatan (*hifzh al-mal*), serta lingkungan yang aman dan nyaman (*hifzh al-bi'ah*). Dampak pengelolaan wisata Tumpak Lego Hill antara lain; tersedianya pekerjaan di Ngrayun untuk masyarakat setempat, mendorong kewirausahaan, serta meningkatkan pendapatan masyarakat. Berikut merupakan hasil penelitian yang dilakukan peneliti kepada empat pedagang yang berjualan dikawasan wisata.

| No | Informan                                        | Hasil                                                                                                                                                                                                                                  | Analisis                                                                                                                                                                                                      |
|----|-------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Mbak Elvi dan Mbak Linda (karyawan Aloha)       | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sejak tahun 2021</li> <li>Penghasilan perhari kisaran 400 ribu</li> <li>Terpenuhinya kebutuhan sehari-hari</li> </ul>                                                                           | Berdasarkan hasil wawancara bersama informan, maka hasil dari analisis peneliti mengenai dampak adanya wisata                                                                                                 |
| 2. | Pak Giar (Pemilik Nyoklat Klasik)               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sejak November 2023</li> <li>Penghasilan perhari kisaran 500 ribu</li> <li>Alhaamdulillah lumayan sangat membantu</li> </ul>                                                                    | Tumpak Lego Hill yaitu mayoritas perdagangan di sekitar tempat wisata merupakan masyarakat Ngrayun. Ada yang sudah sejak 6 tahun berjualan di wisata tersebut. Ada yang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, |
| 3. | Pak Purwanto (Pemilik Warung Kopi Tiara)        | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sejak tahun 2017</li> <li>Penghasilan perhari kisaran 450 ribu</li> <li>Dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menyekolahkan anak</li> </ul>                                                  | menyekolahkan anaknya, uang saving diatas kebutuhan pokok. Selain itu pendapatan mereka juga dapat bertambah apabila wisatawan yang berkunjung dating banyak.                                                 |
| 4. | Bu Lestari (Pemilik Jus Buah dan Pentol Daging) | <ul style="list-style-type: none"> <li>Sejak Januari 2023</li> <li>Penghasilan perhari kisaran 600 ribu</li> <li>Alhamdulillah menguntungkan dan bisa saving uang untuk hal lainnya diatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari.</li> </ul> |                                                                                                                                                                                                               |

Berdasarkan table diatas, dengan adanya wisata Tumpak Lego Hill bagi masyarakat sangat menguntungkan, hal itu dapat dilihat dari pemaparan para pedagang diatas. Dari pemaparan yang telah diuraikan peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, pedagang yang berjualan di area wisata tersebut merupakan masyarakat asli Ngrayun, sehingga mereka bisa berjualan dan juga bisa hilir mudik dengan mudah setiap hari menemui keluarganya. Sebab termasuk dekat dengan rumah mereka buka biasanya pagi sampai sore ada juga yang buka sampai malam.

Kedua, pedagang yang berjualan memperoleh untung relatif cukup banyak, kisaran keuntungan mereka sekitar 500 ribu setiap harinya. Namun jika wisatawan yang berkunjung sepi maka keuntungan

yang mereka dapatkan juga berkurang. Ada yang mengatakan penghasilan yang mereka peroleh memungkinkan mereka untuk menyisihkan uang diluar kebutuhan sehari-hari guna ditabung untuk hal lainnya. Melalui analisis tabel diatas dapat disimpulkan bahwa wisata Tumpak Lego Hill meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dari segi pendapatannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Wisata Tumpak Lego Hill menggunakan proses pengembangan antara lain sebagai berikut: a) pengembangan produk wisata meliputi spot foto, wahana main anak, atv, flaying fox, stand makanan dan minuman; b) pengembangan pasar dan promosi wisata yakni menggunakan website, instagram, dan juga facebook; c) pengelolaan atau tata ruang meliputi perawatan serta menjaga objek wisata yang sudah ada agar tetap terjaga potensi dari wisata tersebut; d) pemberdayaan sumber daya manusia, wisata ini melibatkan masyarakat dan juga pemuda/pemudi Ngrayun untuk ikut serta dalam pengembangan wisata ini dan membantu menyediakan lapangan pekerjaan; e) pengelolaan lingkungan meliputi perawatan tanaman di wisata tersebut serta menjaga kelestarian hutan agar tetap asri dan tidak mengganggu lingkungan ekosistem hutan.
2. Wisata Tumpak Lego Hill sudah sesuai dengan masalah mursalat pada kategori masalah dhoruriyyah yang apabila diabaikan akan berakibat kerusakan bagi kehidupan manusia di dunia atau di akhirat. Upaya pengelola dalam mengembangkan wisata Tumpak Lego Hill tetap menjaga kelestarian lingkungan hutan (hifzh al-bi'ah). Serta dengan adanya wisata Tumpak Lego Hill memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar seperti halnya penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan membuka peluang bagi masyarakat untuk mengembangkan UMKM. Dampak dari adanya wisata Tumpak Lego Hill ini juga menguntungkan bagi masyarakat Ngrayun, dari hasil penjualan mereka dapat memperoleh untung serta memenuhi kebutuhan pokok sehari-harinya. Dari hasil wawancara dengan responden diperoleh data bahwa dengan berjualan disana, selain kebutuhan primer mereka juga dapat memenuhi kebutuhan sekunder seperti dana saving diatas kebutuhan primer.

#### REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
- Aini, M. (t.t.). Tinjauan Hukum Islam Terhadap Dampak Sosial Dari Objek Wisata Di Kabupaten Way Kanan: Studi Kasus Di Wisata Putri Malu Dan Curup Gangsa. *Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021*.
- Amajida, D. L., & Isbandono, P. (2016). Strategi Perum Perhutani KPH Malang dalam Mengembangkan Objek Wisata Coban Talun Kota Batu. *Surabaya: Publika, 2016, Vol. 4 No. 7*.
- Ardiansyah, M. (2016). ANALISIS PENERAPAN PEMBIAYAAN DENGAN AKAD MUDHARABAH DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN BMT INSAN MANSHURIN PALEMBANG. *Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang*.
- Hanief, S., & Pramana, D. (2018). *Pengembangan Bisnis Pariwisata Dengan Media Sistem Informasi*. Penerbit Andi.
- Majid, K. F. (t.t.). Strategi Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Di Desa Sembulan Lawang Kecamatan Sembulan Kabupaten Lombok Timur. *(Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020)*.
- Nawawi, H. (1998). *Metode Penelitian Di Bidang Sosial (Cet ke-8)*. Gajah Mada Universitas Press.
- Primadewi, E., Rispantyo, & Sri Wardiningsih, S. (2020). Analisis Faktor Promosi, Aksesibilitas Dan Bukti Fisik Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan (Studi pada Destinasi Wisata Gunung Beruk Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, 14*.

- Setiawan, I. (t.t.). Potensi Destinasi Wisata Di Indonesia Menuju Kemandirian Ekonomi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI\_U)*.
- Sujarweni, V. W. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Syafi'i, SJ, A. (2009). FIQH LINGKUNGAN: REVITALISASI USHÛL AL-FIQH UNTUK KONSERVASI DAN RESTORASI KOSMOS®. *Annual Conference on Islamic studies (ACIS)*.